

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul pengaruh kontrol sosial sekolah terhadap perundungan siswa di SMPN 5 Tambun Selatan, mendapatkan kesimpulan bahwa kontrol sosial sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perundungan siswa. Hubungan antara kontrol sosial sekolah dan perundungan bersifat negatif dan memiliki tingkat hubungan yang lemah. Yang mana, jika terjadi peningkatan pada variabel kontrol sosial sekolah, maka akan terjadi penurunan pula pada perundungan siswa. Dengan besar pengaruh antara kedua variabel sebesar 10,2%.

Bentuk kontrol sosial menurut teori Travis Hirschi berkontribusi dalam mencegah perilaku perundungan, Attachment (keterikatan dengan guru dan teman sebaya), siswa yang memiliki ikatan lebih dekat dengan guru dan teman sebayanya cenderung tidak terlibat dalam perundungan. Involvement (keterlibatan dalam kegiatan sekolah), berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan kesadaran sosial dan empati siswa. Commitment (kepatuhan terhadap aturan sekolah dan tanggung jawab terhadap nama baik sekolah), siswa yang memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan dan lingkungan sekolah akan lebih cenderung menaati peraturan dan menahan diri dari tindakan perundungan. Belief (kepercayaan terhadap norma sosial dan peraturan sekolah), siswa akan lebih cenderung menghormati peraturan dan menahan diri dari perilaku perundungan jika mereka sadar akan dampak negatif dari perilaku menyimpang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak. H_a menunjukkan bahwa kontrol sosial sekolah terhadap perundungan siswa berpengaruh secara negatif dan signifikan.

5.2 Implikasi Teori

Berdasarkan teori yang digunakan penulis pada penelitian ini tentang pengaruh kontrol sosial sekolah terhadap perundungan siswa di SMPN 5 Tambun Selatan, yaitu teori kontrol sosial Travis Hirschi. Terdapat beberapa konsep yang membangun teori ini. Dalam konteks teori Travis Hirschi, dapat diidentifikasi implikasi relevan terkait dengan topik penelitian, sebagaimana berikut:

1. Dukungan terhadap Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kontrol sosial Hirschi yang menyatakan bahwa ikatan sosial yang kuat dengan lingkungan dapat mengurangi perilaku menyimpang. Dengan memupuk norma, nilai, dan hubungan sosial yang konstruktif, sekolah mempunyai peran yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku siswa sebagai agen kontrol sosial.

- Attachment, Faktor utama dalam mencegah perilaku intimidasi adalah keterikatan terhadap teman sebaya dan guru.
- Involvement, Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas biasanya menunjukkan kontrol perilaku yang lebih baik.
- Commitment, Siswa yang menghargai pendidikan dan reputasi sekolah berperilaku lebih bertanggung jawab.
- Belief, Siswa yang mematuhi norma sosial lebih sadar akan dampak buruk dari Perundungan.

Oleh karena itu, teori Travis Hirschi dapat menjadi landasan bagi tindakan pencegahan yang lebih efektif dan masih dapat diterapkan dalam menjelaskan fenomena Perundungan di sekolah.

2. Penguatan Peran Sekolah sebagai Agen Kontrol Sosial

Berdasarkan hasil penelitian ini, sekolah harus menggunakan strategi berikut untuk meningkatkan perannya sebagai agen kontrol sosial :

- Memperkuat ikatan antara pendidik, siswa, dan lingkungan sekolah melalui program pengajaran dan bimbingan individual.
- Ciptakan diskusi kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif dan empati.
- Menegakkan disiplin dan nilai sekolah secara konsisten, dan memberikan hukuman yang jelas kepada siswa yang tidak mematuhi, terutama ketika penindasan terjadi.
- Orang tua harus dilibatkan dalam proses pendidikan untuk menjamin bahwa kontrol sosial juga diterapkan di rumah.

3. Strategi Pencegahan Perundungan Berbasis Kontrol Sosial Sekolah

Strategi berbasis kontrol sosial sekolah yang lebih sistematis diperlukan untuk mencegah dan mengurangi Perundungan di sekolah, termasuk:

- Integrasikan prinsip-prinsip moral dan etika ke dalam kurikulum untuk membantu siswa mempelajari nilai menghormati orang lain. Hal ini dikenal dengan pendidikan karakter.
- Meningkatkan kesadaran siswa akan dampak buruk dari Perundungan. Seminar, lokakarya, dan inisiatif anti-intimidasi harus diadakan.
- Mengelola masalah Perundungan secara efektif melalui penggunaan teknik resolusi konflik dan mediasi berbasis dialog.
- Membentuk sekelompok anak yang tugasnya membantu teman-teman yang menjadi korban Perundungan dikenal sebagai pemberdayaan kelompok dukungan sebaya.
- Guru konseling harus mengambil pendekatan yang lebih proaktif untuk mengidentifikasi gejala-gejala Perundungan dan menawarkan dukungan psikologis kepada anak-anak yang terkena dampak.

4. Pengaruh Kontrol Sosial Sekolah Terhadap Jenis Perundungan

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol sosial sekolah mempunyai pengaruh yang beragam terhadap jenis perundungan yang terjadi di SMPN 5 Tambun Selatan :

- Unsur Attachment dan Involvement mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perundungan fisik. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman sebayanya cenderung tidak melakukan kekerasan fisik.
- Unsur Attachment dan Belief memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perundungan verbal. Bahasa kasar dan nama panggilan yang menghina jarang terjadi di kalangan siswa yang mengikuti norma sosial dan memiliki hubungan baik dengan teman sekelasnya.
- Unsur Commitment dan Belief mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perundungan psikologis. Siswa yang mematuhi prinsip-prinsip sekolah dan menyadari dampak negatif dari perilaku buruk akan lebih menghargai perasaan orang lain dan menghindari pengucilan teman-temannya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti yang selanjutnya akan meneliti ataupun mengembangkan penelitian serupa agar dapat memperluas variabel penelitian. Selain itu, agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji berbagai faktor lainnya melalui variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Serta menambahkan jumlah sampel dan lingkup penelitian untuk melihat pola kontrol sosial dan Perundungan di berbagai lingkungan pendidikan.
- 2) Bagi instansi SMPN 5 Tambun Selatan, Guru dan tenaga kependidikan lainnya harus berperan lebih besar dalam memantau perilaku siswa, khususnya di tempat-tempat seperti kantin,

lapangan, dan lorong kelas yang sering terjadi Perundungan. Selain itu, orang tua dapat dilibatkan dalam pemantauan perilaku siswa dengan menghadiri seminar atau lokakarya tentang peran mereka dalam membina karakter anak dan menghindari Perundungan baik di rumah maupun di sekolah.

- 3) Bagi seluruh siswa yang menjadi responden pada penelitian ini, perlu menyadari bahwa Perundungan, baik secara verbal, fisik, atau psikologis, dapat mempunyai dampak merugikan jangka panjang baik bagi korban maupun pelakunya. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk menghormati satu sama lain dan menahan diri untuk tidak bertindak seperti itu. Untuk meningkatkan hubungan mereka dengan teman-teman sekelasnya dan mengurangi kemungkinan terlibat dalam Perundungan, siswa diharapkan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, diskusi kelompok, dan acara sosial. Serta agar suasana sekolah lebih aman dan menyenangkan bagi seluruh siswa, siswa juga dihimbau untuk lebih memperhatikan perasaan orang lain, menahan diri untuk tidak terlalu cepat menghakimi, dan selalu memperlakukan teman dengan baik.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner.

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini yaitu :

- 1) Selama proses pengumpulan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner mungkin tidak selalu mencerminkan situasi secara akurat. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, antara lain kejujuran jawaban responden, serta perbedaan pendapat dan pemahaman.
- 2) Karena diberikan kuesioner yang sama dan dikumpulkan dalam ruangan yang sama, maka siswa mempunyai peluang yang besar untuk berkolaborasi dalam menjawab pertanyaan.

- 3) Keterbatasan dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan, penelitian ini membagi perundungan menjadi tiga kategori, fisik, verbal, dan psikologis. Namun, penelitian ini belum merinci lebih jauh jenis perundungan yang semakin lazim terjadi di media sosial, yang dikenal sebagai cyberbullying. Penelitian di masa depan mungkin memperluas cakupan analisis untuk mencakup perilaku perundungan kontemporer yang terjadi di luar lembaga pendidikan.

